

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PEMANFAATAN DARI LEGENDA SYEKH MAULANA MANSURUDDIN DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR

Hana Fathiyyah¹, Yeni Sulaiman²

^{1,2}STKIP Syeh Manshur

Surel: hanafathiyyah9@gmail.com¹, yenisulaimanesta@gmail.com²

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Dikirim: 01-03-2025 Perbaikan: 11-03-2025 Diterima: 31-03-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Legenda, Syekh Maulana Manshuruudin, Apresiasi Sastra, Sekolah Dasar.</p>	<p>Legenda Syekh Maulana Manshuruddin banyak mencakup nilai-nilai guna yang mampu digunakan sebagai pembelajaran pada apresiasi sastra di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi manfaat dari cerita rakyat Syekh Maulana Manshuruddin terhadap apresiasi sastra yang diajarkan di sekolah dasar. Metode penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam apresiasi sastra di sekolah dasar dari legenda Syekh Maulana Manshuruddin seperti bercerita interaktif, diskusi nilai-nilai, kegiatan kreatif, pembelajaran karakter. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai guna dari legenda Syekh Maulana Manshuruddin pada pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar sangat efektif untuk digunakan.</p>
<p>Corresponding Author:</p>	

PENDAHULUAN

Legenda Syekh Maulana Manshuruddin merupakan cerita rakyat kuno yang berhubungan pada peristiwa yang lampau atau dapat juga asal-usul cerita dari Syekh Maulana Manshuruddin. Cerita dari tokoh Syekh Maulana Manshuruddin ini biasa dianggap sebagai kepercayaan kolektif di masyarakat tertentu. Cerita dari Syekh Maulana Manshuruddin banyak menggambarkan kejadian-kejadian luar biasa yang dianggap sebagai sejarah yang baik. Oleh karena itu, legenda Syekh Maulana Manshuruddin ini dapat diambil banyak manfaat-maanaft nya untuk diambil pembelajaran dalam siswa sekolah dasar. Salah satu cerita rakyat yang berkaitan dengan Islamisasi di Banten adalah kisah Syekh Mansyuruddin. Menurut kisahnya, Sang syekh merupakan salah satu penggembala agama Islam di wilayah Banten Selatan. Dengan warisannya berupa Batu Qur'an, kini banyak wisatawan yang datang untuk berziarah atau mandi di sekitar patilasan, karena di sana terdapat kolam pemandian yang di tengahnya ada batu bertuliskan Al-Qur'an. (Danandjaja, 2020)

Syekh Maulana Mansyuruddin yang dikenal sebagai Sultan Haji, merupakan anak dari Sultan Agung Abdul Fatah Tirtayasa (raja Banten yang ke 6). Sekitar tahun 1651 M, Sultan Agung Abdul Fatah mengundurkan diri dari kesultanan Banten, dan kekuasaan diserahkan kepada putranya, Sultan Maulana Mansyurudin, yang diangkat menjadi Sultan ke-7 Banten. Selama kira-kira 2 tahun menjabat sebagai Sultan Banten, beliau kemudian berangkat ke Bagdad, Iraq, untuk mendirikan Negara Banten di tanah Iraq, sehingga sementara waktu kesultanan diserahkan kepada putranya Pangeran Adipati Ishaq atau Sultan Abdul Fadhl. Saat berangkat menuju Bagdad Iraq, Sultan Maulana Mansyuruddin menerima wasiat dari Ayahnya, "Jika kau hendak berangkat mendirikan Negara di Bagdad, janganlah mengenakan seragam kerajaan, nanti akan mendapatkan aib, dan jika berangkat ke Bagdad, jangan mampir ke mana pun, langsung menuju Bagdad, kecuali mampir ke Mekkah dan setelah itu segera kembali ke Banten. Sesampainya di Bagdad, Sultan Maulana Mansyuruddin ternyata tidak mampu mendirikan Negara Banten di Bagdad, sehingga beliau merasa malu. Dalam perjalanan pulang ke tanah Banten, Sultan Maulana Mansyuruddin melupakan wasiat ayahnya, sehingga ia singgah di pulau Menjeli yang terletak di kawasan

China, dan tinggal sekitar 2 tahun di sana, kemudian beliau menikah dengan Ratu Jin dan memiliki satu orang putra. (Rahayu, Trisnawati, & Meliawati, 2023)

Dalam proses menyebarkan Islam, beliau tiba di daerah Cikoromoy dan menikah dengan Nyai Sarinten (Nyi Mas Ratu Sarinten). Dari pernikahan ini, beliau dikaruniai seorang putra bernama Muhammad Sholih yang dikenal dengan julukan Kyai Abu Sholih. Setelah tinggal lama di daerah Cikoromoy, terjadi suatu kejadian di mana Nyi Mas Ratu Sarinten meninggal karena terjatuh dan terbentur batu kali saat mandi. Beliau terpeleset karena menginjak rambutnya sendiri, dan konon Nyi Mas Ratu Sarinten memiliki rambut yang panjangnya melebihi tinggi tubuhnya. Akibat kejadian itu, Syekh Maulana Mansyuru melarang semua keturunannya, terutama wanita, untuk memiliki rambut sepanjang Nyi Mas Ratu Sarinten. Nyi Mas Ratu Sarinten selanjutnya dikebumikan di Pasarean Cikarayu Cimanuk. Setelah Nyi Mas Ratu Sarinten wafat, Syekh Maulana Mansyur berpindah ke kawasan Cikaduen Pandeglang sambil membawa Khodam Ki Jemah, kemudian beliau menikah lagi dengan Nyai Mas Ratu Jamilah yang berasal dari Caringin Labuan. Suatu hari Syekh Maulana Mansyur menyebarkan syaria Islam di wilayah selatan pesisir, dalam perjalanan lewat hutan Pakuwon Mantiung Sultan Maulana Mansyuruddin beristirahat di bawah pohon waru sambil bersandar pada khodamnya Ki Jemah, tiba-tiba pohon itu membungkuk seperti manusia yang menghormati, sehingga sampai sekarang pohon waru tersebut tidak ada yang tegak. Maka, dari beberapa peristiwa ajaib tersebut dapat diketahui bahwa Syekh Maulana Manshuruddin dianggap sebagai sang legenda yang dipercaya dan dihormati di beberapa kalangan masyarakat sehingga dapat diambil nilai-nilai manfaatnya untuk pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. (Endraswara, 2021)

Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar melibatkan beragam aktivitas untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menikmati dan mengerti karya sastra. Aktivitas itu mencakup membaca, mendengarkan, dan menulis, baik dalam bentuk puisi, prosa, maupun teater. Selain itu, terdapat juga aktivitas bermain peran, menonton film pendek, dan berdiskusi mengenai karya sastra. Oleh karena itu banyak pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar yang diambil dari manfaat dan nilai-nilai cerita rakyat syekh maulana manshuruddin. (Hidayat, 2021) Salah satunya, pada pembelajaran membaca di sekolah dasar yang mana siswa dituntut untuk membaca cerita syekh maulana manshuruddin dan juga mengambil hikmah-hikmah yang terkandung dalam cerita tersebut. Selain itu, terdapat juga aktivitas bermain peran yang mana siswa memerankan sebagai syekh maulana manshuruddin dalam sesi drama.

METODE PELAKSANAAN

Di sini saya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Informasi diambil dari sejumlah sumber, termasuk dokumen sejarah setempat, legenda, catatan budaya, serta narasi-narasi yang tumbuh di kalangan masyarakat Banten. Proses analisis dilakukan dengan menyelidiki latar belakang sejarah, silsilah, serta aspek spiritual dari Syekh Maulana Mansyuruddin. Penelitian ini juga menekankan warisan beliau, baik yang berwujud fisik seperti lokasi Batu Qur'an, maupun yang tidak berwujud seperti ajaran dan pandangan yang masih ada dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Manfaat Dari Legenda Syekh Maulana Manshuruddin

Nilai manfaat dari legenda syekh maulana manshuruddin yang diambil dari tradisi lisan yang telah di wariskan secara turun temurun didalam kehidupan masyarakat. Cerita rakyat merupakan bagian dari warisan lisan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, menjadi bagian yang tidak terpisahkan didalam kehidupan masyarakat. Secara generasi ke generasi, tradisi ini tetap dijaga dan disampaikan dari satu orang ke orang lain, memperkaya kekayaan budaya suatu bangsa. Kisah-kisah ini berfungsi sebagai sarana penting untuk menyampaikan nilai-nilai, norma, dan pengalaman yang mencerminkan kehidupan serta kearifan lokal yang diwariskan oleh nenek moyang. Warisan ini menunjukkan kebijaksanaan dari leluhur dalam memahami keyakinan, mengatasi tantangan, dan menjaga nilai kehidupan. Oleh karena itu, cerita rakyat tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat utama dalam menjaga identitas budaya. Para pelestari tradisi lisan memiliki peranan penting dalam menjaga kesinambungan cerita rakyat dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Lewat cerita rakyat, mereka menyampaikan pengetahuan, kebijaksanaan, dan nilai-nilai yang telah menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Dengan cara ini, cerita rakyat terus ada dan berkembang, dan penting dalam memberikan panduan moral dan inspirasi bagi komunitas yang menghargainya. (Sauri, 2024)

Terdapat nilai-nilai luhur dari legenda syekh maulana manshuruddin : 1). Nilai Religius, Tentu saja, sebagai seorang wali, nilai religius menjadi yang paling menonjol dalam kisah Syekh Maulana Manshuruddin. Beliau digambarkan sebagai sosok yang sangat taat beribadah, rajin berdoa, dan selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitasnya. Nilai ini mengajarkan kepada anak-anak pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, 2). Nilai Sosial dan Kepedulian Dalam berbagai cerita, Syekh Maulana Manshuruddin selalu digambarkan sebagai sosok yang peduli terhadap sesama. Beliau tidak pernah membedakan orang berdasarkan status sosial, suku, atau latar belakang lainnya. Semua orang diperlakukan dengan baik dan mendapat bantuan ketika memerlukan, 3). Nilai Kebijaksanaan Banyak cerita yang menceritakan bagaimana Syekh Maulana Manshuruddin menyelesaikan berbagai permasalahan dengan pendekatan yang bijaksana. Beliau tidak pernah memaksakan kehendak, tapi selalu mencari jalan tengah yang bisa diterima semua pihak, 4). Nilai Kesederhanaan, Meskipun memiliki berbagai keajaiban dan dihormati banyak orang, Syekh Maulana Manshuruddin tetap hidup sederhana. Beliau tidak pernah sombong atau memanfaatkan posisinya untuk kepentingan pribadi, 5). Nilai Pendidikan, Sebagai seorang ulama, beliau sangat mementingkan pendidikan. Dalam legendanya, sering dikisahkan bagaimana beliau mengajar dengan cara yang mudah dipahami dan selalu sabar dalam membimbing murid-muridnya.

Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar

Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar yang diambil dari cerita rakyat syekh maulana manshuruddin cikaduen yang harus di adaptasi agar dapat di pentaskan di kegiatan pagelaran sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menikmati dan mengerti karya sastra. (Wiyatmi, 2021). Salah satu contoh apresiasi sastra yang diungkapkan oleh Damono dalam Yudono (2023:97) adalah saat sebuah novel diubah menjadi film atau teater. Dalam proses adaptasi ini, elemen-elemen utama dari novel seperti tokoh, alur, dan tema tetap dijaga, namun disajikan dengan cara yang berbeda. Contohnya, novel "Laskar Pelangi" yang ditulis oleh Andrea Hirata diubah menjadi film. Film ini menjaga elemen-elemen krusial dari novel seperti tokoh utama, setting, dan tema perjuangan pendidikan, tetapi menampilkannya dalam bentuk visual dan cerita yang berlainan. Dengan cara demikian, penghargaan terhadap sastra berlangsung melalui perubahan dari bentuk sastra (novel) ke bentuk seni yang lain (film). (Ismawati, 2021)

Contoh lain dari pembelajaran penghargaan sastra di sekolah dasar yang melibatkan berbagai aktivitas membaca, mendengar, menulis, baik dalam prosa maupun teater, antara lain: 1).Membaca puisi secara Bersama dan diskusi, 2). Menulis secara resensi dari cerita yang sudah kita baca, 3). Membuat gambar dari cerita yang sudah kita baca. 4). Bermain peran dalam drama dari sebuah cerita pendek atau sebuah dongeng, 5). Mendengarkan cerita yang ibu guru bacakan lalu diskusikan dengan teman, 6). Menulis dengan kreativitas sendiri berdasarkan inspirasi dari karya sastra yang telah kita baca, 7). Membuat teater secara langsung yang sesuai dengan cerita rakyat atau dongeng. (Kurniawan, 2020)

Penerapan Manfaat Legenda Syekh Maulana Manshuruddin Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar

Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik dalam cara mereka memahami dan menyerap informasi. Mereka masih sangat menyukai cerita yang mengandung unsur fantasi, petualangan, dan tokoh-tokoh yang memiliki kemampuan luar biasa. Legenda Syekh Maulana Manshuruddin memenuhi semua kriteria ini. Selain itu, cerita legenda juga memiliki struktur yang sederhana dan mudah dipahami. Ada tokoh utama yang jelas, ada konflik atau tantangan yang harus dihadapi, dan ada penyelesaian yang biasanya berakhir bahagia. Struktur seperti ini sangat sesuai dengan tingkat pemahaman anak SD. (Rofi'uddin, 2020). Penerapan manfaat legenda syekh maulana manshuruddin dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar, seperti yang sudah di jelaskan di nilai manfaat dan pembelajaran ada berbagai system atau metode yang dapat dilakukan untuk pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar dari manfaat cerita rakyat syekh maulana manshuruddin cikaduen diantaranya yaitu: 1). membaca cerita rakyat tentang syekh maulana manshuruddin, lalu siswa diminta untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang

dapat dijadikan pembelajaran dalam implementasi kesehariannya, 2). Bercerita Interaktif Guru bisa menceritakan legenda Syekh Maulana Manshuruddin dengan cara yang interaktif. Misalnya, dengan menggunakan boneka tangan, gambar-gambar, atau bahkan meminta siswa untuk ikut memerankan bagian-bagian tertentu dari cerita. Cara ini akan membuat anak-anak lebih terlibat dan antusias. 3). Setelah menganalisis siswa diperuntukan untuk menulis cerita yang fokus terhadap peninggalan dan juga nilai-nilai yang baik dari cerita rakyat syekh maulana manshuruddin, 4). Membuat diskusi kelompok dengan teman sekelas yang megandung dari nilai-nilai legenda syekh maulana manshuruddin, baik itu sifat baiknya maupun kehidupan sehari-harinya yang akan diterapkan oleh siswa tersebut. Anak-anak bisa diminta untuk membuat gambar tentang tokoh Syekh Maulana Manshuruddin atau adegan favorit mereka dari cerita. Mereka juga bisa diminta untuk menulis cerita pendek versi mereka sendiri atau membuat drama sederhana berdasarkan legenda tersebut, 5). Di dalam kelas diadakan tugas membuat sebuah puisi dari cerita rakyat syekh maulana manshuruddin, 6). Dalam pembelajarannya, pengajar diharapkan menyimpulkan hal-hal yang dapat dijadikan pembelajaran atau hikmah bagi kehidupan sehari-hari yang kemudian diterapkan oleh siswanya sendiri di lingkungan teman-teman atau keluarganya, 7). Dikelas siswa diharapkan membuat gambar sesuai kreativitas masing-masing yang terkait dengan lagenda syekh maulana manshuruddin, 8). Mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya dan berbicara dengan baik di depan umum. Oleh karena itu, siswa dapat menerapkan legenda syekh maulana manshuruddin pada pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dalam mempelajari nilai positif dan mengembangkan bahasa dan kreatifitas, 9). Dan yang terakhir ialah pembelajaran karakter, Guru bisa mengaitkan nilai-nilai dalam legenda dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, "Kalau Syekh Manshuruddin selalu membantu orang yang kesulitan, bagaimana cara kita membantu teman yang sedang kesulitan belajar?". (Sutrisno, 2021)

Manfaat Pembelajaran Menggunakan Legenda 1. Meningkatkan Apresiasi terhadap Sastra Lokal Dengan mempelajari legenda lokal seperti kisah Syekh Maulana Manshuruddin, anak-anak akan lebih mengenal dan menghargai warisan budaya bangsa. Mereka akan paham bahwa Indonesia memiliki kekayaan sastra yang tidak kalah menarik dengan cerita-cerita dari luar negeri. 2. Pengembangan Karakter Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam legenda dapat membantu pembentukan karakter anak. Mereka belajar tentang pentingnya berbuat baik kepada sesama, bersikap bijaksana, dan tetap rendah hati meskipun memiliki kelebihan. 3. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui kegiatan bercerita, berdiskusi, dan menulis kreatif, kemampuan berbahasa anak akan meningkat. Mereka belajar kosakata baru, struktur kalimat yang benar, dan cara mengungkapkan ide dengan baik. 4. Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Cerita legenda yang penuh dengan unsur fantasi akan merangsang imajinasi anak. Mereka akan belajar berpikir kreatif dan inovatif, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka. (Taum, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Legenda Syekh Maulana Manshuruddin memiliki peluang besar untuk digunakan dalam proses pembelajaran. penghargaan terhadap sastra di sekolah dasar. Cerita ini tidak hanya sedap untuk didengar, tetapi juga penuh dengan nilai-nilai mulia yang sangat penting untuk pengembangan karakter anak. Dengan yang inovatif dan interaktif, pengajar dapat memanfaatkan cerita legenda ini untuk mencapai beragam sasaran pembelajaran sekaligus. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk menghormati warisan budaya. bangsa, namun juga membentuk karakter yang positif, keterampilan berbahasa, dan daya kreasi. Hal yang terpenting, penggunaan legenda lokal dalam pembelajaran seperti ini akan memberikan kebanggaan anak-anak terhadap budaya yang mereka miliki. Mereka akan merasa memiliki kisah dan karakter yang sama hebatnya dengan tokoh-tokoh dalam kisah luar negeri. Ini adalah dasar yang krusial untuk menciptakan generasi yang mengagumi dan merawat budaya negara. Tentu saja, pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan kreativitas dan komitmen dari pengajar. Namun, hasilnya yang akan didapatkan tentu sebanding dengan upaya yang dilakukan. Anak-anak akan berkembang menjadi individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan penghargaan. yang tinggi terhadap

kebudayaan negara. Dari uraian diatas penulis dapat menyarankan bahwa pengajar Sekolah Dasar seharusnya menggunakan lagenda syekh maulana manshuruddin sebagai sumber pembelajaran bagi siswa, karena terdapat banyak nilai-nilai positif yang dapat dipelajari dan diterapkan pada pembelajaran keseharian siswa sekolah dasar sebagai apresiasi sastra dengan metode-metode yang telah di sebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. (2020). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, S. (2021). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, R. (2021). Implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45-58.
- Ismawati, E. (2021). Pembelajaran sastra berbasis kreativitas untuk meningkatkan apresiasi siswa sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 23-35.
- Kurniawan, H. (2020). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahayu, D., Trisnawati, & Meliawati. (2023). Analisis struktur fungsional dan nilai-nilai pada cerita rakyat pandeglang karya sopyan sauri serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di sma. *Journal On Education and Teacher Professionalism*, 9.
- Rofi'uddin, A. H. (2020). Efektivitas metode bercerita dalam pembelajaran apresiasi sastra anak. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3), 112-125.